

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Auditor Independen mempunyai peranan serta tanggung jawab yang penting untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam hal ini, akuntan publik (auditor) mengumpulkan bukti audit untuk meverivikasi dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, serta untuk menentukan keefektifan pengendalian internal yang telah diterapkan oleh manajemen klien. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan telah bebas salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan (Hery, 2016).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan bagi sejumlah besar pemakai dalam melakukan pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang auditor diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Namun, pada hasil pelaporan keuangan tersebut dimungkinkan terdapat kesenjangan informasi serta tidak

menyediakan informasi yang dibutuhkan maka diperlukan pihak ketiga yang independen berperan sebagai auditor untuk melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan tersebut.

Ketika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik (KAP), berarti pengguna laporan keuangan bisa meyakini bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Sukrisno Agoes, 2010). Pemberian audit dan jasa terkait lain yang bermutu juga sangat penting karena:

- a. Melindungi kepentingan publik;
- b. Memberikan kepuasan kepada klien;
- c. *Delivering value for money*;
- d. Memastikan kepatuhan terhadap standar profesi;

Audit laporan keuangan menitik beratkan pada apakah laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang spesifik. Auditor menyatakan apakah laporan tersebut disajikan secara wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, ketika melakukan audit laporan keuangan akuntan publik (auditor) harus memberikan kualitas ketika melaksanakan audit. Dewasa ini, banyak fenomena kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia dirangkum dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Fenomena Kualitas Audit

No.	Tahun	Nama Perusahaan Dan KAP	Kasus Kecurangan Laporan Keuangan
1	2018	PT. Sunprima Nusantara pembiayaan Dan KAP Deloitte Indonesia	Melakukan manipulasi audit laporan keuangan dengan tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan.
2	2019	PT. Hanson International Tbk.Dan KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (Member dari Ernst and Young Global limited/EY)	Dalam pemeriksaan OJK, periode 2016 ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun dengan nilai gross Rp 737 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam.
3	2019	PT. Garuda Indonesia Dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan Serta Akuntan Publik (AP) Kanser Sirumpea.	Dijatuhkan sanksi karena kesalahan laporan keuangan tahunan terkait dengan perjanjian kerjasama penyediaan layanan konektivitas dengan PT. Mahata Aero Teknologi.
4	2019	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) Dan KAP Amir Abadi Jusuf,	Penggelembungan dana ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aliran dana Rp 1.78

		Aryanto, dan Rekan	triliun kepada pihak yang terduga terafiliasi dengan manajemen lama Grup AISA.
--	--	--------------------	--

Dikutip melalui media elektronik cnbcindonesia.com

Dari tabel 1.1 yang menjabarkan fenomena kualitas audit dapat disimpulkan. Adanya tindakan auditor baik KAP BigFour maupun Non BigFour untuk memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang terdapat kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Berbagai penelitian terdahulu, Darsono (2014) *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Sopian (2014) yang menyatakan masa perikatan audit secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Thuneibat (2011) *audit tenure* mempengaruhi kualitas secara negatif. Ardiningsih (2014) masa perikatan audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Leonora, Tan, dan Sutanto (2012) tidak terbukti bahwa masa perikatan audit memiliki hubungan yang signifikan dengan opini audit berkaitan dengan *going concern*. Mertha (2014) menyatakan dari penelitiannya perikatan audit tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Hasil yang sama juga tunjukan Gonzales-Diaz, Gracia-Fernandes, dan Lopez-Diaz (2015) masa perikatan audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Mengenai spesialisasi industri akuntan publik, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Fitriany (2014) spesialisasi berpengaruh positif pada kualitas audit. Darsono (2014) menyatakan spesialisasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dan juga penelitian Putri dan Wiratmaja (2015) menemukan adanya hubungan negatif antara spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

Sebagai gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti ingin menjabarkan terlebih dahulu perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah kembali dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang yang siap untuk dijual pada konsumen. Rudianto dalam Belliani (2016) menjabarkan fungsi utama perusahaan manufaktur adalah menjadi perantara perusahaan penghasil bahan mentah dengan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dari bahan mentah tersebut.

Ketiga unsur persediaan perusahaan manufaktur yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Perusahaan manufaktur berkonsentrasi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sering disebut sebagai proses produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sehingga barang jadi siap untuk dijual. Terdapat tiga unsur biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya lain untuk menyelesaikan barang jadi. Biaya-biaya lain selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sering disebut dengan istilah overhead pabrik.

Pertumbuhan industri manufaktur semakin menurun dari capaian padatahun 2017 dan 2018 yang masing-masing sebesar 4,29% dan 4,27%, karena itu dengan adanya penurunan pada perusahaan manufaktur, penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada akhir tahun 2019, BEI mencatat sebanyak 107 perusahaan yang belum melaporkan kinerja keuangan dari total 737 perusahaan yang artinya baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangan semester I-2019. Dan perusahaan menanggung resiko terkena sanksi peringatan tertulis pertama dari BEI apabila tidak memberikan alasan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan (www.investasi.kontan.co.id).

Dari penjelasan diatas, objek penelitian yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dan cukup banyak fenomena-fenomena audit yang menimpa industri manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis determinan kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam tahun 2017 sampai 2019.

Penelitian ini merupakan lanjutan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk mengontrol perubahan variabel dependen karena variabel lain diluar independen maka peneliti menggunakan variabel control yaitu pertumbuhan (GROWTH) dan Leverage (LEV). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian terhadap kualitas audit dengan menggunakan pendekatan Total Discretioary Accrual untuk menilai kualitas audit. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Analisis Audit Tenure,

Dan Spesialisasi Industri Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur periode 2017-2019”.

1.2. Perumusan Masalah

Dapat diketahui bahwa kualitas audit merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas informasi yang ditunjukkan pada laporan keuangan. Maka laporan keuangan sudah menjadi kewajiban untuk memberikan informasi yang bersifat relevan (relevant) dan dapat diandalkan (reliable). Berdasarkan indentifikasi pada uraian latar belakang masalah diatas maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Audit Tenure Akuntan Publik pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Spesialisasi Industri Akuntan Publik pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masa perikatan audit, dan spesialisasi industri seberapa besar pengaruhnya terhadap kalitas audit
2. Menguji dan mengetahui besarnya pengaruh masa perikatan audit, dan spesialisasi industri secara simultan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sebagai sarana penulis untuk menambah wawasan dan penulis serta pemahaman dalam mengaplikasikan ilmu dari hasil penelitianini yang telah didapat peneliti selama di bangku kuliah.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pembahasan kualitas audit.

4. Bagi perusahaan dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan bermanfaat untuk pihak-pihak pengguna laporan keuangan dengan menilai apakah laporan yang telah diaudit oleh auditor dapat diandalkan dan berkualitas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Bagi KAP dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerima jumlah klien yang diterima oleh KAP dengan perbandingan jumlah partner untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

5. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan mengenai audit tenure KAP dengan perusahaan, spesialisasi auditor terhadap bidang yang ditekuni yang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas audit dan untuk pengambilan keputusan dengan tepat dalam melakukan aktivitas investasi